



BUKU PINTAR

UJIAN KOMPREHENSIF

*Metodologi Studi Islam
Ilmu Pendidikan Islam
Inovasi Pembelajaran PAI*



T.A 2017-2018

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan (FITK)
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO



Kata Pengantar

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Dr. Razak H Umar, S.Ag. M.Pd

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين, أمّا بعد:

Syukur *alhamdulillah* patut di panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan izin Nyalah semua kehendak Makhluk dapat digapai, pun tak lupa kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai pola anutan terbaik pendidik umat manusia sepanjang masa.

Inisiatif menghadirkan buku Pintar Ujian Komprehensif (baper) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan (FITK) IAIN Sultan Amai Gorontalo ini dilatar belakangi oleh penguatan Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kerangka melahirkan calon tenaga Pendidik Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi. Target lulusan ini sejalan dengan visi Prodi PAI menjadi Prodi yang Profesional, Modern dan Berkarakter di kawasan Timur Indonesia tahun 2025.

Buku sederhana ini tak lebih dari sebuah Kompilasi sederhana dari Materi dan Pengayaan persiapan ujian komprehensif (baca : refreshing) Jurusan PAI. Pengayaan ujian komprehensif yang menghadirkan nara sumber Dosen dilingkungan FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo patut di apresiasi, salah satunya adalah dengan menghadirkan kembali catatan / materi ujian komprehensif yang selama ini diberikan. Meskipun tidak sesempurna harapan sebagaimana layaknya karya ilmiah, namun hadirnya buku ini diharapkan dapat mengairahkan semangat mahasiswa dan jajarannya civitas akademika untuk mencintai ilmu pengetahuan sebagai proses panjang Tarbiyah Islamiyah.

Kami haturkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah menyumbangkan pemikiran dan tulisannya dalam proses Penyusunan buku Pintar Jur Mahasiswa Jurusan PAI ini, dengan harapan sumbangsih saran dan kritik konstruktifnya sangat di harapkan untuk pengayaan materi ujian komprehensif dimasa-masa akan datang. Semoga



Visi :
Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN IAIN SULTAN AMAI GORONTALO

Akreditasi B
NOMOR : 029/SK/BAN-PT/AKRED/S/I/2015 (31 JANUARI 2015)

VISI

**Profesional, Modern & berkarakter
di Kawasan Timur Indonesia 2025**



PROFIL LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Profil Utama Lulusan

PENDIDIK mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH (SD/SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

Profil Tambahan

Designer Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH (SD/SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

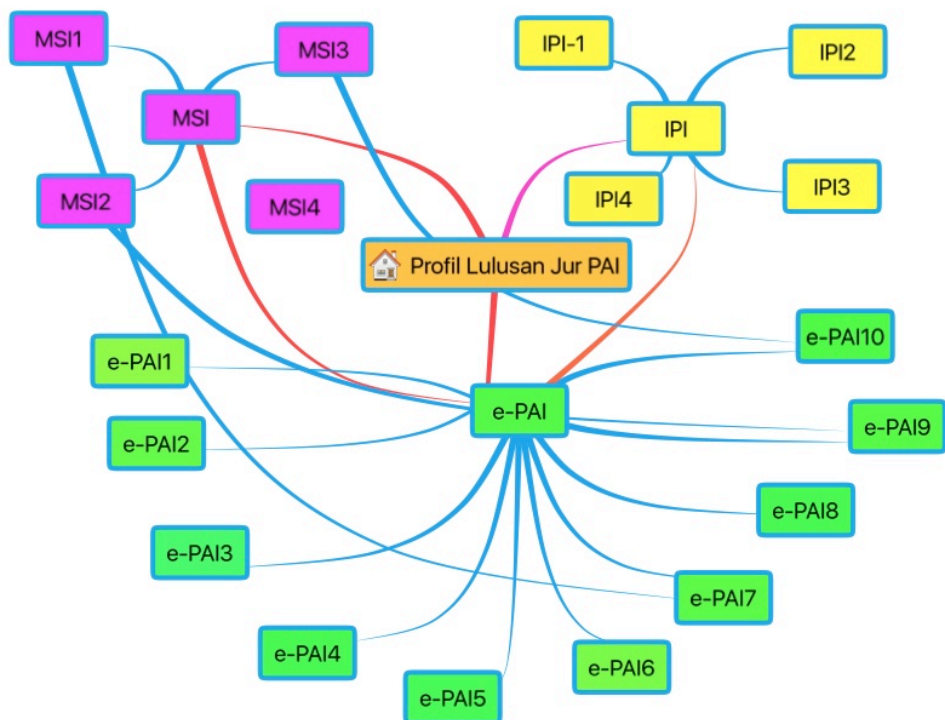
Konselor pada SEKOLAH/MADRASAH (SD/SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

<http://www.pai.iaingorontalo.ac.id>
ILMU PENDIDIKAN ISLAM
(IPI)

ILMU PENDIDIKAN ISLAM (IPI)

PROFIL LULUSAN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah **PENDIDIK** mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SEKOLAH/MADRASAH (SD/SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan etika keilmuan dan profesi.

JARINGAN TEMA UJIAN KOMPREHENSIF



id

Seluruh Komponen Materi pada Ujian Komprehensif merupakan bagian yang utuh dan saling melengkapi dalam kerangka menyiapkan perangkat pengetahuan, ketrampilan dan kepribadian Calon Pendidik PAI yang profesional, Modern dan berkarakter . Materi Quran /Hadis Misalnya pada kelompok tema MSI dan Ilmu Pendidikan Islam merupakan input bagi Tema Pembelajaran Quran Hadis di sekolah /Madrasah. Keterkaitan mencakup

Antar Tema (MSI< IPI dan e-PAI) maupun antar Tema – Sub tema maupun antar Sub-Tema

CAPAIAN KOMPETENSI UJIAN KOMPREHENSIF
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Akademik 2017-2018

SYARAT PERTAMA & UTAMA	
Tes Baca Tulis Al-Quran	
	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu
KKK-10	tajwid secara baik dan benar;
KKK-11	Mampu menghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)
	Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan do'anya
KKK-12	dengan baik dan benar.
Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam	
1. Ilmu Pendidikan Islam (IP1)	
2. Filsafat Pendidikan Islam (IPI2)	
3. Tafsir Tarbawy (IPI3)	
4. Hadis Tarbawy (IPI4)	
Kode LO	Kompetensi / Learning Outcomes
SKU-1	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
SKK-1	Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik
SKK-2	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri
SKK-4	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman
SKK-4	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman
SKL-6	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
SKK-5	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.
PKU-1	Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
PKU-2	Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah

PKU-4	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah.
-------	---

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

1. Jelaskan pendidikan dalam Islam secara etimologis dan terminologis
 - a. Secara etimologis istilah yang sering digunakan dalam pendidikan, yakni; *tarbiyah, ta'lim dan ta'dib*. Istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah, yang dapat dilihat pada penamaan fakultas- fakultas pendidikan, yakni; *Kuliyah al Tarbiyah* (di Indonesia Fakultas Tarbiyah).
Istilah Tarbiyah berakar pada tiga kata: *Pertama, "raba yarbu"*, berarti bertambah dan tumbuh. *Kedua, "rabiya yarba"*, yang berarti tumbuh dan berkembang. *Ketiga, "rabba yarubbu"*, yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.
 - b. Secara terminologi (istilah) tarbiyah adalah:
 - Menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan, dimana bentuk penyampaiannya satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan tujuan pembentukannya.
 - Menentukan tujuan melalui persiapan sesuai dengan batas kemampuan untuk mencapai kesempurnaan.
 - Sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik.
 - Sesuatu yang dilakukan secara berkesinambungan, maksudnya tahapan-tahapannya sejalan dengan kehidupan, tidak berhenti pada batas tertentu, terhitung dari buaian sampai liang lahad.
 - c. Pendidikan Islam menurut para ahli :
 - Menurut Yusuf al-Qardhawi; pendidikan Islam sebagai Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.
 - Menurut Mustafa al-Gulayaini; pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan meresap dalam jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.
 - Menurut Endang Syaifuddin Anshori; pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain-lain) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

<http://www.pai.iaingorontalo.ac.id>

- Menurut Ahmad D. Marimba; pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.
- Menurut Hasan Langgulung; pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.
- Naquib al-Attas; pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan *wujud* dan kepribadian.

2. Jelaskan dasar pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun dasar pendidikan Islam, yaitu :

a. Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad saw dalam bahasa Arab yang terang, guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. "Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (Q.S. Al-Isra` : 9)

Petunjuk al-Qur`an sebagaimana di kemukakan Mahmud Syaltut di kelompokkan menjadi tiga pokok yang disebutnya sebagai maksud-maksud al-Qur`an, yaitu:

- 1) Petunjuk tentang aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan
- 2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan
- 3) Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.

b. Hadits/Sunnah

- Menurut Ulama Ushul Fiqih; Hadis yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, selain Al-Quran Al-Karim, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara'

- menurut para ahli hadis, Sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, peribadi, akhlak, maupun perilaku, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi Rasul.

c. *Ijtihad*

- menurut istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum..
- Fungsi ijtihad adalah untuk mendapatkan solusi hukum jika ada suatu masalah yang harus diterapkan hukumnya, tetapi tidak dijumpai dalam Al-Quran maupun hadis.
- Orang yang melakukan ijtihad disebut *mujtahid*.
- Orang yang berijtihad harus memiliki syarat sebagai berikut:
 - Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam,
 - Memiliki pemahaman mendalam tentang bahas Arab, ilmu tafsir, usul fiqh, dan tarikh (sejarah),
 - Mengenal cara meng-istinbat-kan (perumusan) hukum dan melakukan qiyas,
 - Memiliki akhlaqul qarimah.

3. Jelaskan tujuan pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan Akhir Pendidikan Islam ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Khalik-nya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya, duniawiah dan ukhrawiah. (Arifin:1989:236:237)

Berapa pendapat para ahli :

- a. Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *manusia yang baik*.
- b. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah *terbentuknya orang yang berkepribadian muslim*.
- c. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah *manusia yang berakhlak mulia*.
- d. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah *manusia sempurna*.
- e. Abdul fatah Jalal berpendapat bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah*.

4. Jelaskan istilah manusia dalam al-qur'an

a. Al-Basyar

Manusia dalam konsep al-Basyar, dipandang dari pendekatan biologis. Sebagai makhluk biologis berarti manusia terdiri atas unsur

materi, sehingga menampilkan sosok dalam bentuk material berupa tubuh kasar (ragawi). Dalam kaitan ini, manusia merupakan makhluk jasmaniah yang secara umum terkait kepada kaidah-kaidah umum dari kehidupan makhluk biologi. Berdasarkan konsep al-Basyar, manusia tak jauh berbeda dengan makhluk biologis lainnya. Dengan demikian kehidupan manusia terikat kepada kaidah prinsip kehidupan biologis seperti berkembang biak, mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan dalam mencapai tingkat pematangan dan kedewasaan. Manusia memerlukan makanan dan minuman untuk hidup, dan juga memerlukan pasangan hidup (dorongan seksual) untuk melanjutkan proses pelanjut keturunannya.

b. An-Nas

Kata *al-Nas* dinyatakan dalam al-Qur'an sebanyak 240 kali dalam 53 surat. Kata *al-nas* menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial, secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya, atau suatu keterangan yang jelas menunjuk kepada jenis keturunan nabi Adam.

Dalam al-Quran kata an-Nas umumnya dihubungkan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Manusia diciptakan manusia bermasyarakat, yang berawal dari pasangan laki-laki dan wanita, kemudian berkembang menjadi suku dan bangsa, untuk saling kenal mengenal (Qs. 49: -13). Manusia merupakan makhluk sosial secara fitroh senang hidup berkelompok, sejak dari bentuk satuan yang terkecil (keluarga) hingga ke yang paling besar dan kompleks, yaitu bangsa dan umat manusia. Konsep an-Nas mengacu ke pada peran manusia dalam kehidupan manusia. Manusia di arahkan agar menjadi warga sosial dapat memberi manfaat bagi kehidupan bersama di masyarakat.

c. Al-Insan

Al-insan yang berasal dari kata *al-uns*, dinyatakan dalam al-Qur'an sebanyak 73 kali dalam 43 surat. Secara etimologi, *al-insan* dapat diartikan harmonis, lemah lembut, tampak, atau pelupa. Kata *insan* digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan kepada manusia dengan seluruh totalitas, jiwa dan raga. Manusia berbeda antara seseorang dengan yang lain, akibat perbedaan fisik, mental dan kecerdasannya dan sebagai makhluk dinamis. Perpaduan antara aspek fisik dan psikis telah membantu manusia untuk mengekspresikan dimensi *al-insan* dan *al-bayan*, yaitu sebagai makhluk berbudaya yang mampu berbicara, mengetahui baik dan buruk, dan lain sebagainya. Kata *al-insan* juga digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan proses kejadian manusia sesudah adam. Kejadiannya mengalami proses yang bertahap secara dinamis dan sempurna di dalam di dalam rahim dan mengandung pengertian

makhluk mukallaf (yang dibebani tanggung jawab) mengemban amanah, makhluk yang mulia sebab memiliki ilmu, *al-bayan* (pandai bicara), *al-'aql* (mampu berpikir), *al-tamyiz* (mampu menerapkan dan mengambil keputusan), melampaui batas karena telah merasa puas dengan apa yang ia miliki dan memiliki kedudukan, derajat dan martabat yang tinggi dibanding makhluk-makhluk lainnya.

5. Jelaskan secara spesifik media dalam dunia pendidikan
 - a. Alat atau media yang ada dalam diri pribadi pendidik yaitu; usaha-usaha / perbuatan-perbuatan si pendidik yang di tujukan untuk melaksanakan tugas mendidik, yakni dalam hal ini cara/ metode yang dilakukan pendidik. Mis: Metode pembiasaan dan pengawasan, metode perintah dan larangan, larangan dan hukuman, dll.
 - b. Alat atau media yang ada diluar pribadi pendidik. Yaitu, alat atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah dan menjembatani proses penyampaian ilmu. Dalam hal ini misalnya; papan tulis, bangku sekolah, meja, buku pelajaran, radio, tipe, video, TV, dsb.

6. Jelaskan jenis dan ciri lembaga pendidikan Islam !
 - a. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.
Ciri-cirinya :
 - Berlangsung sepanjang masa (live long)
 - Tidak secara khusus di sekolah
 - Tidak diprogram atau waktu tidak tertentu
 - Metode tidak formal

 - b. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Ciri-cirinya :
 - 1) Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas
 - 2) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
 - 3) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.

- 4) Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
 - 5) Memiliki kurikulum formal.
 - 6) Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
 - 7) Adanya batasan lama studi.
 - 8) Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
 - 9) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi
- c. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Ciri-cirinya :
- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
 - 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
 - 3) Tidak adanya pembatasan usia.
 - 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
 - 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
 - 6) Adanya manajemen yang terpadu dan terarah.
 - 7) Tujuan pembelajaran adalah membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

7. Jelaskan komponen-komponen / faktor-faktor yang ada dalam pendidikan!

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan

- a. Tujuan Pendidikan
Tujuan pendidikan Islam itu sendiri identik dengan tujuan Islam sendiri. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi muslim kamil serta berdasarkan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah yang berbunyi. Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkandalam keadaan beragama Islam.* [QS. Ali Imran ayat 102].
- b. Peserta Didik
Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Peserta didik merupakan objek utama pendidikan dalam proses belajar mengajar yang memegang peranan sangat

dominan, karena aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya..

Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah :

- 1) Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya, anak sejak lahir telah memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan. Untuk mengaktualisasikan membutuhkan bantuan dan bimbingan.
- 2) Individu yang sedang berkembang, maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik secara wajar, baik ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian lingkungan.
- 3) Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Maksudnya, dalam proses perkembangannya peserta didik membutuhkan bantuan dan bimbingan. Bayi yang baru lahir secara badani dan hayati tidak terlepas dari ibunya seharusnya setelah ia tumbuh berkembang menjadi dewasa ia sudah dapat hidup sendiri. Tetapi kenyataannya untuk kebutuhan perkembangan hidupnya, ia masih menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang dewasa, sepanjang ia belum dewasa.

4) Pendidik (Guru)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya, dan semakin terbina dan berkembang potensinya.

- c. Kompetensi yang harus dimiliki guru yakni; (1) Kompetensi pedagogik; kemampuan mengelola pembelajaran, paham peserta didik, merancang, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran. (2) Kompetensi kepribadian; kemampuan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, berakhlak mulia. (3) Kompetensi profesional; kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. (4) Kompetensi sosial; kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

d. Materi/Isi Pendidikan

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut kurikulum dalam pendidikan formal. Isi pendidikan berkaitan dengan tujuan pendidikan, dan berkaitan dengan manusia ideal yang dicita-citakan.

Untuk mencapai manusia yang ideal yang berkembang keseluruhan sosial, susila dan individu sebagai hakikat manusia perlu diisi dengan bahan pendidikan. Macam-macam isi pendidikan tersebut terdiri dari pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan estetis, pendidikan sosial, pendidikan civic, pendidikan intelektual, pendidikan keterampilan dan pendidikan jasmani. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Materi ini meliputi materi inti maupun materi local, materi inti bersifat nasional yang mengandung misi pengendalian dan persatuan bangsa.

e. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan kondisi, situasi, suasana dan semua sumber daya yang mempengaruhi berlangsungnya proses pendidikan, baik berupa lingkungan fisik (bangunan-bangunan, taman-taman, industri serta keadaan yang sengaja dibuat oleh pendidik dan sebagainya) maupun lingkungan non fisik (nilai-nilai budaya dan adat istiadat, bentuk dan sistem pemerintahan, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya), yang turut mempengaruhi terhadap kelangsungan proses pendidikan, artinya secara aktif dan insentif turut membentuk atau memberi corak, warna dan pola kehidupan pendidikan. Lingkungan pendidikan biasanya disebut dengan tri pusat pendidikan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

8. Jelaskan jenis-jenis pendekatan dalam pendidikan Islam

- a. **Pendekatan pengalaman.** Yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individual maupun kelompok.
- b. **Pendekatan pembiasaan.** Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja yang kadang kala tanpa dipikirkan. Pendekatan pembiasaan dalam pendidikan berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajarannya.
- c. **Pendekatan emosional.** Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- d. **Pendekatan Rasional,** yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana yang

baik dan mana yang buruk, bahkan dengan akal yang dimilikinya juga manusia juga dapat membenarkan dan membuktikan adanya Allah.

- e. **Pendekatan fungsional**, yaitu suatu pendekatan dalam rangka usaha menyampaikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ilmu Agama yang dipelajari anak di sekolah bukanlah hanya sekedar melatih otak tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan social.
 - f. **Pendekatan keteladanan**. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah ketauladanan.
9. Apa yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam
- Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.
- Secara teknis metode adalah :
- a. Suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan.
 - b. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
 - c. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.
- Secara khusus metode pendidikan Islam adalah Ilmu yang mempelajari secara mendalam tentang berbagai cara yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam atau cara yang tepat dan cepat menyampaikan pendidikan Islam
10. Jelaskan prinsip-prinsip metode mengajar
- a. Disesuaikan dengan perkembangan peserta didik
 - b. Merangsang kemampuan berpikir dan nalar peserta didik
 - c. Memberi peluang kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
 - d. Menantang dan memotivasi peserta didik belajar
 - e. Fleksibel dan dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran
11. Apa saja dasar metode pendidikan Islam

- **Dasar Religius**, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Al Qur'an dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits.
- **Dasar Biologis**, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.
- **Dasar Psikologis**. Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh Karena itu Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.
- **Dasar sosiologis**. Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

12. Jelaskan metode-metode pendidikan dalam Islam

- a. Metode Nasihat. Yang dimaksud metode nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukannya kejalan yang mendatangkan kebahagiaan dan mamfaat.
- b. Metode cerita. Metode kisah mengandung arti suatu cara menyampaikan materi dengan menceritakan tentang kronologis bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi maupu hanya rekaan saja.
- c. Metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan melalui pemberian contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Namun keteladanan disini yang dimaksud adalah keteladan yang baik.
- d. Metode pembiasaan. Metode pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

- e. Metode kisah. Metode kisah adalah salah satu penyampaian materi dengan menuturkan suatu peristiwa sejarah hidup umat manusia dimasa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah tuhan yang dibawakan nabi atau rasul yang hadir diantara mereka.
- f. Metode targieb dan tarhieb. Metode targieb dan tarhieb yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapat sukses dalam kebaikan, sedangkan bila tidak sukses karena tidak mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan.
- g. metode taubat dan ampunan. Metode taubat dan ampunan yaitu cara membangkitkan jiwa dari rasa frustasi kepada kesegaran hidup dan optimisme dalam belajar seseorang, dengan memberikan kesempatan memperbaiki kesalahan kesalahan yang telah lampau yang diikuti dengan penyesalan atas dosa dan kesalahnya. Sehingga memungkinkan timbulnya sikap dan perasaan mampu berbuat yang lebih baik lagi di iringi rasa optimis dan harapan harapan hidup dimasa depan.

13. Jelaskan aliran-aliran dalam pendidikan

a. **Aliran Empirisme**

Tokoh aliran Empirisme adalah John Lock, filosof Inggris yang hidup pada tahun 1632-1704. Teorinya dikenal dengan Tabulae rasae / tabularasa (meja lilin), yang menyebutkan bahwa anak yang lahir ke dunia seperti kertas putih yang bersih. Kertas putih akan mempunyai corak dan tulisan yang digores oleh lingkungan. Faktor bawaan dari orangtua (faktor keturunan) tidak dipentingkan. Pengalaman diperoleh anak melalui hubungan dengan lingkungan (sosial, alam, dan budaya). Pengaruh empiris yang diperoleh dari lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Menurut aliran ini, pendidik sebagai faktor luar memegang peranan sangat penting, sebab pendidik menyediakan lingkungan pendidikan bagi anak, dan anak akan menerima pendidikan sebagai pengalaman. Pengalaman tersebut akan membentuk tingkah laku, sikap, serta watak anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. **Aliran Nativisme**

Tokoh aliran Nativisme adalah Schopenhauer. Ia adalah filosof Jerman yang hidup pada tahun 1788-1880. Aliran ini berpandangan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir. Faktor lingkungan kurang berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, hasil pendidikan ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, menurut aliran ini, keberhasilan belajar ditentukan oleh individu itu sendiri. Nativisme berpendapat, jika anak memiliki bakat jahat dari lahir, ia akan menjadi

jahat, dan sebaliknya jika anak memiliki bakat baik, ia akan menjadi baik. Pendidikan anak yang tidak sesuai dengan bakat yang dibawa tidak akan berguna bagi perkembangan anak itu sendiri

c. **Aliran Naturalism**

Tokoh aliran ini adalah J.J. Rousseau. Ia adalah filosof Prancis yang hidup tahun 1712-1778. Naturalisme mempunyai pandangan bahwa setiap anak yang lahir di dunia mempunyai pembawaan baik, namun pembawaan tersebut akan menjadi rusak karena pengaruh lingkungan, sehingga aliran Naturalisme sering disebut Negativisme.

Dalam aliran Naturalisme memiliki tiga prinsip tentang proses pembelajaran diantaranya adalah :

- 1) Anak didik belajar melalui pengalamannya sendiri. Kemudian terjadi interaksi antara pengalaman dengan kemampuan pertumbuhan dan perkembangan didalam dirinya secara alami.
- 2) Pendidik hanya menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pendidik berperan sebagai fasilitator atau narasumber yang menyediakan lingkungan yang mampu mendorong keberanian anak didik ke arah pandangan yang positif dan tanggap terhadap kebutuhan untuk memperoleh bimbingan dan sugesti dari pendidik. Tanggung jawab belajar terletak pada diri anak didik sendiri.
- 3) Program pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan minat dan bakat dengan menyediakan lingkungan belajar yang berorientasi kepada pola belajar anak didik. Anak didik secara bebas diberi kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajarnya sendiri sesuai dengan minat dan perhatiannya.

Dengan demikian, aliran Naturalisme menitikberatkan pada strategi pembelajaran yang bersifat paedosentris; artinya, faktor kemampuan individu anak didik menjadi pusat kegiatan proses belajar-mengajar.

d. **Aliran Konvergensi**

Tokoh aliran Konvergensi adalah William Stem. Ia seorang tokoh pendidikan Jerman yang hidup tahun 1871-1939. Aliran Konvergensi merupakan kompromi atau kombinasi dari aliran Nativisme dan Empirisme. Aliran ini berpendapat bahwa anak lahir di dunia ini telah memiliki bakat baik dan buruk, sedangkan perkembangan anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi, faktor pembawaan dan lingkungan sama-sama berperan penting.

Anak yang mempunyai pembawaan baik dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik akan menjadi semakin baik. Sedangkan bakat yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa dukungan lingkungan yang sesuai bagi

perkembangan bakat itu sendiri. Sebaliknya, lingkungan yang baik tidak dapat menghasilkan perkembangan anak secara optimal jika tidak didukung oleh bakat baik yang di bawaanak. Dengan demikian, aliran Konvergensi menganggap bahwa pendidikan sangat bergantung pada faktor pembawaan atau bakat dan lingkungan. Hanya saja, William Stem tidak menerangkan seberapa besar perbandingan pengaruh kedua faktor tersebut. Sampai sekarang pengaruh dari kedua faktor tersebut belum bisa ditetapkan.

14. Jelaskan apa perbedaan mendasar pendidikan Islam dan pendidikan barat

a. Pendidikan Islam

- 1) Sifatnya theosentris (berkisar&berpusat sekitar Tuhan)
- 2) Berdasarkan al qur'an, hadits dan pemikiran ulama yang didasarkan pada al qur'an dan hadits
- 3) Meyakini adanya yang ghoib
- 4) Belajar mengajar adalah sama dengan ibadah (pengabdian kepada Allah)
- 5) Meyakini adanya kehidupan sebelum dan sesudah mati
- 6) Di dalam pendidikan terdapat pahala dan dosa
- 7) Akal dan ilmu terikat oleh norma dan nilai.
- 8) Tujuan pendidikan adalah terbentuknya insan Kamil
- 9) Evaluasi oleh diri sendiri dan Tuhan

<http://www.pai.iaingorontalo.ac.id>

b. Pendidikan Barat

- 1) Sifatnya antroposentris (berpusat kepada manusia)/ orientasi dunia.
- 2) Berdasarkan pemikiran manusia dari generasi ke generasi
- 3) Belajar mengajar tidak ada hubungannya dengan Tuhan dan agama, tetapi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kewajiban sosial.
- 4) Tidak membahas kehidupan sebelum dan sesudah mati.
- 5) Tidak dikaitkan dengan pahala dan dosa tetapi hanya berkisar tentang honorium.
- 6) Akal manusia tidak terbatas, Akal dan ilmu bebas nilai.
- 7) Tujuan pendidikan agar manusia dapat hidup baik, sejahtera dan bahagia di dunia.
- 8) Evaluasi diakhir pendidikan saja.

1. Apa pengertian kurikulum pendidikan Islam?

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari, atau curere yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, member

pengertian sebagai suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.

Kurikulum ialah rencana atau bahasan pengajaran, sehingga arah kegiatan pendidikan menjadi jelas dan terang¹. Zakiah Darajat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan itu. Kurikulum juga bisa diistilahkan dengan sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dalam mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka tujuan pendidikan Islam.³

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai pendidikan.

Dalam penyusunan kurikulum, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip yang dapat mewarnai kurikulum pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prinsip berasaskan Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan-kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembaga-lembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam.
2. Prinsip mengarah kepada tujuan adalah seluruh aktivitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.
3. Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan murid juga kebutuhan masyarakat.
4. Prinsip relevansi, yaitu adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup peserta didik, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, relevansi dengan tuntutan pekerjaan.

¹ Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 121.

² Aziz Abd, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 156.

³ <http://masoviq.blogspot.com/2012/09/kurikulum-pendidikan-islam.html>

5. Prinsip fleksibilitas, adalah terdapat ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran.
6. Prinsip integritas, adalah kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu menintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.
7. Prinsip efisiensi, adalah agar kurikulum dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai, dan dapat memenuhi harapan.
8. Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertikal (perjenjangan, tahapan) maupun secara horizontal.
9. Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi anak didik, seperti perbedaan jasmani, watak, inteligensi, bakat serta kelebihan dan kekurangannya.
10. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan, dan demokratis adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat, dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.
11. Prinsip kedinamisan, adalah agar kurikulum tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial.
12. Prinsip keseimbangan, adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmonis.
13. Prinsip efektivitas, adalah agar kurikulum dapat menunjang efektivitas guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar.⁴

2. Apa saja komponen dalam kurikulum pendidikan Islam?

Ahmad Tafsir (2006) menyatakan bahwa suatu kurikulum mengandung atau terdiri atas komponen-komponen : 1) tujuan ; 2) isi; 3) metode atau proses belajar mengajar, dan 4) evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum diatas sebenarnya saling terkait, bahkan masing masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut.

Sedangkan komponen kurikulum menurut Ramayulis meliputi:

1. Tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan meliputi: tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan sementara. Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) seorang pendidik harus pula dapat merumuskan kompetensi yang ingin dicapai,

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Kurnia, 2008), hlm. 161-162.

yaitu: kompetensi lulusan, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar.

Setiap tujuan tersebut minimal ada tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pendidikan Islam, domain afektif lebih utama dari yang lainnya.

2. Isi Kurikulum

Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun ke dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran.

3. Media (Sarana dan Prasarana)

Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut berupa benda (materiil) dan bukan benda (non-materiil).

4. Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lainnya seperti: sistem administrasi, pelayanan BK, remedial, pengayaan, dan sebagainya.

5. Proses Pembelajaran

Komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran dituntut sarana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong kreativitas peserta didik.

6. Evaluasi

Dengan evaluasi (penilaian) dapat diketahui cara pencapaian tujuan.⁵

3. Apa orientasi kurikulum pendidikan Islam?

Pada dasarnya, orientasi kurikulum pendidikan pada umumnya dapat dirangkum menjadi lima, yaitu orientasi pada pelestarian nilai-nilai, orientasi pada kebutuhan sosial, orientasi pada tenaga kerja, orientasi pada peserta didik, dan orientasi pada masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

1. Orientasi Pelestarian Nilai

Dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT, yang disebut nilai ilahiyah, dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniyah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya. Tugas kurikulum selanjutnya

⁵ Ibid. hlm. 153-154.

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 135.

adalah menciptakan situasi-situasi dan program tertentu untuk tercapainya pelestarian kedua nilai tersebut.

2. Orientasi pada Kebutuhan Sosial

Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang ditandai oleh munculnya berbagai peradaban dan kebudayaan sehingga masyarakat tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang pesat walaupun perkembangan itu tidak mencapai pada titik kulminasi. Hal ini Karena kehidupan adalah berkembang, tanpa perkembangan berarti tidak ada kehidupan.

Orientasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial dan kebutuhannya, sehingga output di lembaga pendidikan mampu menjawab dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

3. Orientasi pada Tenaga Kerja

Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai unsur mekanisme jasmani yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lahiriah, misalnya makan minum, bertempat tinggal yang layak, dan kebutuhan biologis lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi secara layak, dan salah satu di antara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan pendidikan, pengalaman dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas dan kuantitas kerja seseorang. Hal ini karena dunia kerja dewasa ini semakin banyak saingan, dan jumlah perkembangan penduduk jauh lebih pesat dari penyediaan lapangan kerja.

Sebagai konsekuensinya, kurikulum pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja. Hal ini ditujukan setelah keluar dari lembaga sekolah, peserta didik mempunyai kemampuan dan keterampilan yang profesional, produktif dan kreatif, mampu mendayagunakan sumber daya alam, sumber daya diri dan sumber daya situasi yang mempengaruhinya.

4. Orientasi pada Peserta Didik

Orientasi ini memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya, serta kebutuhan peserta didik. Orientasi ini diarahkan kepada pembinaan tiga dimensi peserta didiknya.

- a. Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku, etiket, dan moralitas.
- b. Dimensi produktivitas yang menyangkut apa yang dihasilkan anak didik dalam jumlah yang lebih banyak, kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikannya.
- c. Dimensi kreativitas yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berpikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

5. Orientasi pada Masa Depan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Kemajuan suatu zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkannya. Hampir semua kehidupan dewasa ini tidak lepas dari keterlibatan IPTEK, mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan dan peradaban yang paling tinggi. Dengan IPTEK, masalah yang rumit menjadi lebih mudah, masalah yang tidak berguna menjadi lebih berguna, masalah yang using dan kemudian dibumbui dengan produk IPTEK menjadi lebih menarik.

Sumber : Dr. H. Arten H Mobonggi, M.Pd

Daftar Bacaan :

Abd, Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

<http://masoviq.blogspot.com/2012/09/kurikulum-pendidikan-islam.html>

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Kurnia.

<http://www.pai.iaingorontalo.ac.id>

